

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepariwisataan merupakan salah satu potensi dari Pembangunan ekonomi yang ada di kota Yogyakarta kemudian ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015. Sesuai dengan Peraturan Daerah, tujuan Pembangunan kepariwisataan daerah meliputi peningkatan kualitas parawisata, kuantitas pariwisata, meningkatkan produk domestik bruto, devisa daerah, produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, Kerjasama antar usaha pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, Mengembangkan Lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu mensinergikan pembangunan industri pariwisata, kawasan pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien. serta mewujudkan media pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan citra Kawasan pariwisata daerah dan apresiasi terhadapnya sehingga mampu menarik kunjungan wisatawan manca negara dan lokal, Dan serta menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dan prioritas Pembangunan daerah.

Sektor pariwisata adalah salah satu yang menjanjikan dalam dunia usaha. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan dukungan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan suatu unit industri yang memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan oleh pengunjung wisata tersebut. Sektor pariwisata telah menjadi kegiatan yang potensial untuk pengembangan wisata salah satunya wisata budaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Yogyakarta melalui kebijakan perda.

Menindak lanjuti kebijakan dari Perda yang dibuat, maka dibentuk Kampung wisata budaya sebagai wujud nyata peran pemerintah kota Yogyakarta dalam mengenalkan budaya kepada wisatawan lokal maupun manca negara. Selain itu

juga untuk memberikan ruang kepada setiap wilayah di kelurahan agar dapat mengelola potensi dan melestarikan peninggalan budaya leluhur yang ada di kota Yogyakarta dengan mengikut sertakan peran anak muda dalam pengembangan kampung wisata budaya yakni salah satunya kampung wisata budaya pandeyan. sehingga itu bisa menjadi salah satu poin penting untuk terus melestarikan budaya. Dalam mendukung kegiatan pariwisata di kota Yogyakarta yang masuk dalam kategori budaya maka di butuhkan peran pemerintah sebagai pemangku kepentingan untuk dapat berperan sebagai pendukung dalam pengembangan kampung wisata budaya di kota Yogyakarta.

Menurut Edward Inskep (1991) Kampung wisata / desa wisata merupakan wisata perdesaan di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan perdesaan dan lingkungan setempat. Adapun juga Wisata budaya merupakan suatu kegiatan wisata yang condong atau cenderung kepada daya tarik wisata berwujud hasil-hasil dari seni budaya daerah tersebut, contohnya adat istiadat, upacara keagamaan, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni dan juga kerajinan masyarakat di daerah tersebut (Menurut Damarjati, 2001). Dalam mendukung pengembangan wisata budaya kampung pandeyan maka di butuhkan peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan, menurut Soerjono Sockanto (2002:243), peran merupakan elemen dinamis kedudukan (status). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran dari status tersebut. Sedangkan pemerintahan merupakan proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia, badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat (Ndaraha, 2005:36). Dari kedua pengertian diatas bawah peran pemerintah yakni membuat kebijakan dan regulasi menggunakan status yang melekat pada jabatan pemerintah untuk dapat

Pandeyan adalah salah satu kampung di wilayah kota yogyakarta dan sekaligus menjadi kampung wisata budaya. kampung wisata budaya pandeyan merupakan bagian dari kebijakan Masyarakat setempat dan di dukung dengan adanya peran pemerintah. Dengan status kampung wisata budaya maka diharuskan untuk

menampilkan peninggalan budaya leluhur yang ada di kampung pandeyaan tersebut, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia agar dapat mengelola wisata budaya yang ada di kampung pandeyan. Selain itu infrastruktur pendukung juga di butuhkan dalam pengembangan kampung wisata budaya pandeyan. Salah satu peran penting yang dapat membantuh yakni pemerintah dalam hal ini kelurahan karena kampung wisata budaya tersebut berada di kampung pandeyan.

Dalam mengembang usaha wisata budaya dibutuhkan sumber daya manusia dan infrastruktur dalam pembangunan objek wisata budaya. Kampung wisata budaya pandeyan adalah salah satu wisata budaya di kota Yogyakarta untuk itu perlu adanya pengembangan sumber daya manusia dalam pengembangan kampung wisata budaya pandeyan agar dapat berkembang selain itu infrastruktur dalam mendukung kualitas wisata budaya pandeyan harus juga menjadi perhatian yakni dengan membangun aula yang di khususkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan wisata budaya kampung pandeyan Adapun juga membangun . Dengan begitu dapat meningkatkan wisata budaya pandeyan dan juga memperkenalkan budaya kepada masyarakat setempat dan pengunjung wisata yang hendak berkunjung ke kampung wisata budaya pandeyan. Namun dalam perjalanannya sumber daya manusia masih menjadi kendalah di kampung pandeyan karena tidak terlalu banyak peminat dalam hal ini anak mudah yang tertarik untuk melanjutkan kesenian dan budaya yang menjadi ciri khas di kampung pandeyan. sehingga hal tersebut membuat pengurus pengelola kampung wisata budaya pandeyan mengalami kesulitan yang dimana terkait mencari bibit-bibit baru/regenerasi yang bisa di rekrut dan menjadi pelaku seni, dikarenakan pelaku-pelaku seni untuk saat ini sudah banyak berusia tua sehingga ini menjadi kekhawatiran pengurus terkait keberlangsungan wisata budaya kampung pandeyan. Adapun juga kendala dalam hal ini kurangnya infrastruktur seperti Gedung aula, jalan masuk kampung wisata dan gapura penanda kampung wiata budaya pandeyan yang belum begitu jelas sehingga kampung wisata budaya pandeyan masih belum dikenal oleh banyak wisatawan. Sedangkan terkait pengelolaan wisata budaya kampung pandeyan sendiri dari pihak kalurahan menyerahkan secara penuh ke pihak pengelola dalam mengelola wisata budaya kampung pandeyan, dalam kepengurusannya di kelolah oleh RT 11 RW 03

sehingga tidak sepenuhnya dikelola oleh semua RT dan RW yang ada di kampung wisata budaya pandeyan.

Dengan adanya hal tersebut membuat pengelolah dalam hal ini masyarakat RT 11 dan RW 03 menyarankan untuk kampung wisata budaya pandeyan ini di kelola langsung oleh pihak kalurahan pandeyan agar dapat dengan mudah mengelolah keberlangsungan kampung wisata budaya karena pastinya seluruh masyarakat di kalurahan berhak berperan dalam keberlangsungan regenerasi kepengurusan wisata budaya kampung pandeyan. Dengan adanya hal tersebut membuat peneliti menggunakan Teori Peran Pemerintah yang di kemukakan oleh Kihin meliputi Peran Pemerintah sebagai Regulator dalam meyiapkan arah untuk menyeimbangkan pelaksana Pembangunan dan Peran Pemerintah sebagai Fasilitator yaitu untuk menyediakan fasilitas-fasilitas menunjang guna daerah-daerah yang memiliki potensi wisata.

Berdasarkan konteks diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pontensi Wisata Budaya Di Kampung Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta**".

1.2 Rumusan Masalah

Sejauh mana peran pemerintah dan masyarakat kampung dalam pengembangan potensi wisata budaya pandeyan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, Adapun tujuan dari pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan potensi Wisata Budaya Kampung Pandeyan.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat kampung pandeyan dalam pengembangan dan keberlangsungan kampung wisata budaya pandeyan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah dan memperdalam wawasan dalam Pengembangan Potensi Kampung Wisata Budaya yang ada di

Kampung Pandyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi sumber kajian dan referensi untuk penelitian serupa yang akan dilakukan di bagi peneliti kedepan.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi Pengurus kampung wisata budaya pandeyan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi para anggota kepengurusan kampung wisata budaya pandeyan, terlebih kepada Masyarakat setempat agar tetap mencintai budaya peninggalan nenek moyang.
2. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai pengembangan kampung wisata budaya serta mampu mengeksplorasi remuan-temuan ilmu yang di lapangan.
3. Bagi Pembaca: penelitian ini dapat dijadikan sumbangan berharga bagi pembaca dan pihak lain sebagai sumber informasi serta referensi untuk peneliti berikutnya apabila tertarik dengan penelitian mengenai Analisis Potensi Kampung Wisata Budaya.

1.5 Sistematika BAB

Penyusunan penelitian ini merujuk pada penelitian skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab dengan masing-masing sub yang bertujuan memberikan uraian secara rinci agar isi dan susunan penelitian dapat dipahami secara jelas dan terarah.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang Latar Belakang masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan jenis dan metode yang digunakan dalam

penelitian, objek dan waktu penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan serta hasil analisis dengan menggabungkan indikator teori yang digunakan sesuai topik penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan hasil simpulan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

